

MANAJEMEN PENGELOLAAN PROGRAM MADRASAH EKONOMI MANDIRI DI DOMPET DHUAFYA YOGYAKARTA BAGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Nurul Wulandari Putri

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal

Email : Nwulandariputri@gmail.com

Abstract

One of the problems facing almost all countries around the world including Indonesia today is the problem of poverty. Various attempts have been made to reduce poverty. One way to overcome poverty is the support of people who are able to expend their wealth in the form of zakat funds to those in need. Amil zakat institutions Dompot Dhuafa Yogyakarta through Madrasah Ekonomi Mandiri program by empowering the productive economy. Development of zakat is productive by means of processing zakat funds into venture capital, for economic empowerment, and so the poor can finance his life consistently. The aim of this study was to describe the management startegik Madrasah program implemented by the Independent Economic Dompot Dhuafa Yogyakarta and to determine the impact of acquired mustahiq of Madrasah Ekonomi Mandiri Program. This type of research that the author is a research field that studies the data and information obtained through interviews with relevant parties. From the results of research by the author can be concluded that the management startegik performed by Dompot Dhuafa Yogyakarta in Economics Madrasah Program Mandiri has been run in accordance with the already planned, and the impact of acquired mustahiq is the increase in economic income, and be free of interest loans

Keywords: *Management Strategic, Small and Medium Enterprises, Economic Empowerment, Madrasah Economic Mandiri.*

Abstrak

Salah satu problematika yang dihadapi hampir semua negara di seluruh dunia termasuk Indonesia saat ini adalah masalah kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Lembaga amil zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta melalui program Madrasah Ekonomi Mandiri dengan pemberdayaan ekonomi produktif. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara pengolahan dana zakat menjadi modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan supaya fakir miskin dapat membiayai kehidupannya secara konsisten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen startegik program Madrasah Ekonomi Mandiri yang diterapkan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta dan untuk mengetahui dampak yang diperoleh mustahiq dari program Madrasah Ekonomi Mandiri ini. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa manajemen startegik yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam Program Madrasah Ekonomi Mandiri sudah berjalan sesuai dengan yang sudah rencanakan, dan dampak yang diperoleh mustahik adalah terjadinya peningkatan pendapatan ekonomi, serta dapat terbebas dari pinjaman berbunga.

Kata Kunci: *Manajemen Stretegik, Usaha Kecil Menengah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Madrasah Ekonomi Mandiri.*

PENDAHULUAN

Salah satu problematika yang dihadapi hampir semua negara di seluruh dunia termasuk Indonesia saat ini adalah masalah kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan.

Zakat yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. (Mila, 2008)

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara pengolahan dana zakat menjadi modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan agar fakir miskin dapat membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta menyalurkan dana zakat produktif pada suatu program yang kemudian dikembangkan yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi, program ini adalah program pemberdayaan pembinaan umat atau mustahiq produktif dengan memberikan bantuan modal usaha, program Pemuda Produktif dan Inovatif dengan nama program SAMI MANDIRI (Madrasah Ekonomi Mandiri) yang dahulu bernama SAKOFA (madrasah ekonomi dhuafa).

Dalam hal ini Manajemen Strategi memungkinkan untuk lembaga amil zakat dapat mengidentifikasi, menentukan prioritas, serta eksploitasi peluang yang ada. Agar dalam menjalankan aktivitasnya lembaga amil zakat dapat secara maksimal memberdayakan masyarakat dengan strategi manajemen yang sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan dalam hal program-program perencanaannya.

Peneitian akan memberi manfaat untuk berbagai sektor. Bagi Aspek Akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai manajemen strategik pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi dhuafa, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam mengimplementasikan manajemen strategi pengelolaan dana zakat produktif, dapat menambah *khazanah* keilmuan dan meningkatkan pengetahuan akan program-program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi dhuafa. Sedangkan Bagi Aspek Praktisi akan mempertajam informasi bagi para praktisi tentang model program pemberdayaan ekonomi dhuafa, sehingga dapat dijadikan acuan atau contoh bagi program-program yang ingin dijalankan. Dan bagi Aspek kebijakan Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk kebijakan Pemerintah, maupun elemen kemasyarakatan dalam strategi pengentasan kemiskinan yang ada di Indonesia dan khususnya wilayah yogyakarta

KAJIAN LITERATUR

Kajian Pustaka

Sejauh ini pembahasan tentang pengelolaan zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi umat telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian.

Penelitian yang di lakukan mila sartika, menjelaskan bahwa Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung. (Mila, 2008)

Jurnal ilmiah oleh Amirah, Zakat secara produktif ini bukan tanpa dasar, zakat ini pernah terjadi di zaman Rosulullah dikemukakan dalam sebuah hadits riwayat Imam Muslim dari Salim Bin Abdillah Bin Umar dari ayahnya, bahwa Rosulullah telah memberikan kepadanya zakat lalu menyuruhnya untuk dikembangkan atau disedekahkan lagi. Dalam kaitan dengan penyaluran zakat yang bersifat produktif, ada pendapat menarik yang dikemukakan oleh Syekh Yusuf Qardhawi, dalam bukunya yang fenomenal, yaitu Fiqh Zakat, bahwa pemerintah Islam diperbolehkan

membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari uang zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya bagi kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Dan untuk saat ini peranan pemerintah dalam pengelolaan zakat digantikan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat. (Amirah, 2010) Sejauh ini pembahasan tentang pengelolaan zakat telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Namun tentunya dalam penelitian ini terdapat kebaruan yang berbeda dengan penelitian lainnya, yaitu terlihat hubungan jumlah dana (zakat produktif) yang dikeluarkan oleh Lembaga Amil Zakat untuk kegiatan produktif dengan pendapatan yang diperoleh mustahiq, serta tentang pengaruh zakat terhadap pemberdayaan umat yang menambah kekhasan dalam penelitian ini.

Landasan Teori Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Handoko, 2009).

Satu hal yang menarik dari definisi di atas adalah penggunaan kata *proses*. Suatu proses mencerminkan serangkaian upaya dan bukan menekankan pada aspek hasil. Tetapi kaitan antara proses dan hasil amat kuat hubungannya. Semakin baik manajemen yang dilakukan, akan semakin sistematis sistem manajemennya. Semakin baik sistem manajemen tersebut, akan mendorong pendayagunaan sumber daya secara maksimal. Dengan pendayagunaan sumber daya yang maksimal, artinya sistem manajemen telah menjalankan perannya dengan efisien dan efektif. (Sudewo, 2004).

Zakat Produktif

Zakat harus diarahkan pada hal-hal yang bersifat produktif, bukan bersifat konsumtif. Maka di perlukan Manajemen yang baik dalam pengelolaan zakat. Zakat yang diarahkan pada hal-hal yang bersifat konsumtif memiliki kecenderungan menimbulkan inflasi. Zakat adalah transfer kekayaan dari pihak yang kaya kepada pihak yang miskin. Orang miskin adalah orang yang memiliki hasrat untuk konsumtif tinggi. Jika ini terjadi maka kaum miskin akan memanfaatkan dana perolehan zakatnya akan dikonsumsi semuanya. Hal ini berarti pendistribusian zakat bersifat konsumtif. Oleh karena itu, perlu penerapan sistem “Surplus Zakat Budget”. Artinya, jumlah total penerima zakat lebih besar daripada total distribusi zakat. Dengan kata lain, tidak semua dana zakat yang terkumpul dibagikan seluruhnya, namun dibagikan sebagian dan sisanya menjadi tabungan yang merupakan sumber pembiayaan proyek-proyek produktif. Sistem ini dapat digunakan untuk mengurangi jumlah permintaan dalam ekonomi. Dengan kata lain, tingkat harga dapat dikurangi. (Sudewo, 2004).

Selain cara yang disebutkan di atas, ada cara lain dalam pendistribusian zakat, yaitu dalam bentuk “In Kind”. Cara ini dimaksudkan sebagai penyerahan dana zakat dalam bentuk alat-alat produksi yang diperlukan oleh para asnaf, baik untuk memulai usahanya maupun untuk pengembangan usaha. Disamping itu, sistem “Revolving Fund” juga merupakan salah satu bentuk pendistribusian zakat yang bertujuan produktif. Sistem ini diterapkan dengan memposisikan dana zakat sebagai dana penjaminan yang wajib dikembalikan baik ada maupun tanpa bagi hasil. Ruh sistem ini adalah mendorong kaum miskin untuk mau berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga diharapkan kaum miskin tersebut pada tahun yang akan datang tidak lagi menjadi wajib penerima zakat, namun telah menjadi wajib pembayar zakat. (Sudewo, 2004).

Manajemen Operasional Lembaga Amil Zakat

Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya terhadap yang akan harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Oleh karena itu dalam melakukan perencanaan, setidaknya harus ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, diantaranya; hasil yang ingin dicapai, apa saja yang dilakukan, kapan waktu dan skala prioritasnya serta berapa jumlah dana yang dibutuhkan. (Didin Hafidhuddin, 2003).

Pendistribusian dana zakat sudah dirumuskan dan dikhususkan kepada orang-orang atau golongan yang berhak menerimanya seperti yang tertera pada surat At- Taubah ayat 60. Agar dana zakat yang didistribusikan tersebut dapat diberdayakan dan dimanfaatkan, maka pembagiannya juga harus selektif untuk kebutuhan konsumtif atau untuk kebutuhan produktif.

Lembaga Amil Zakat

Berdasarkan sifat operasinya, organisasi dapat menjadi dua macam. *Pertama* organisasi yang berorientasi mencari keuntungan (*profit organization*). Hidup mati organisasi sangat tergantung pada keuntungan yang diperoleh. *Kedua* adalah organisasi yang tidak berorientasi mencari keuntungan (*Not-for-profit organization*), yaitu organisasi yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi untuk mencari keuntungan dalam segala aktivitasnya. Kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung dari berbagai sumbangan dari para donatur. Termasuk dalam jenis ini adalah organisasi sosial, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Organisasi pengelola zakat termasuk dalam jenis organisasi nirlaba yang tidak mencari keuntungan.

Organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya antara lain:

- a. Sumber daya organisasi berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba. Jika organisasi menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik organisasi tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya organisasi pada saat likuidasi atau pembubaran organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang disusun lakukan adalah penelitian lapangan (penelitian kancang/field reseach), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan dan dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tersebut. (Marzuki, 2005) Dalam hal ini, objek penelitian adalah pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta yang berwenang dan mustahiq yang menerima dana zakat.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian di Dompot Dhuafa Yogyakarta, alamat JL. Kyai Mojo, No. 97, Yogyakarta.

Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal. Dalam hal ini langsung dari wawancara kepada pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta yang berkompeten. Serta dikuatkan dengan dokumen – dokumen yang dimiliki oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta. Data juga diperoleh langsung dari wawancara dengan pihak mustahiq yang menerima dana zakat.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur – literatur kepustakaan, data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasi kepada masyarakat pengguna data. seperti buku, majalah, jurnal, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

1. Wawancara (interview), yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu penulis (interviewer) yang mengajukan pertanyaan seputar data-data yang diperlukan dengan pihak atau supervisor bidang ekonomi Dompot Dhuafa (interviewee) Yogyakarta selaku pihak pengelola program tersebut dan melakukan wawancara kepada para penerima manfaat selaku mustahiq yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut . Dalam hal ini mengadakan tanya-jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berkompeten dan mengetahui seputar data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Observasi, yaitu penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung terutama bagian yang berhubungan dengan topik bahasan dengan maksud untuk mencocokkan data yang diperoleh dengan keadaan lapangan.
3. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Manajemen Strategik Dompot Dhuafa Yogyakarta

Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam mengelola dana zakatnya menggunakan prinsip *manajemen by process* bukan pada prinsip *management by result*, yang mana manajemen strategik dengan prinsip manajemen ini lebih menitik beratkan pada pentingnya penataan proses bukan kepada hasil yang dicapai. Jika prosesnya baik maka seluruh infrastruktur telah ditanam pada jalur yang benar.

Maka proses manajemennya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam merealisasikan manajemen operasional program madrasah ekonomi mandiri yang baik, Dompot Dhuafa Yogyakarta menerapkan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

Perencanaan merupakan landasan pokok dari semua fungsi manajemen. Dengan adanya perencanaan maka dapat menentukan maksud dan tujuan serta harapan yang ingin dicapai. Perencanaan dimaksudkan untuk memperoleh sesuatu dimasa yang akan datang dengan usaha yang efektif untuk mendapatkannya. (Herujito, 2001) Dompot Dhuafa Yogyakarta memiliki perencanaan sebelum produk tersebut dapat terealisasi. Dompot Dhuafa Yogyakarta bertindak sebagai penghimpun dana sosial yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pemberdayaan dengan modal usaha. (Harimurti, 2015) Dalam prakteknya, perencanaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta ini memiliki tahapan demi tahapan. Dengan tahapan yang telah ditentukan ini dapat membuat perencanaan yang matang. Berikut tahapan demi tahapan tersebut. (Harimurti, 2015):

a) Penghimpunan

Penghimpunan adalah tugas dari divisi SDK(sumber daya dan komunikasi), tugas SDK itu sendiri adalah mencari donator, menghimpun dana dari masyarakat berupa zakat, infaq, sadaqah, wakaf maupun dana CSR dari perusahaan-perusahaan yang mau bekerjasama dengan Dompot Dhuafa Yogyakarta.

b) Penyaluran

Penyaluran adalah tugas divisi pendayagunaan, divisi yang banyak langsung terjun kepada masyarakat, di dalam divisi pendayagunaan termuat beberapa program seperti program kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan dakwah. Sebagian besar program dari divisi penyaluran ini lebih menekankan kepada program yang bersifat pendayagunaan.

c) Keuangan

Keuangan adalah divisi yang bertugas untuk mengaudit segala macam keuangan yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta, divisi keuangan ini akan mengaudit pergerakan keuangan yang ada pada Dompot Dhuafa dan data keuangannya transparansi bisa diakses oleh umum dan data keuangan dapat di cek untuk kapan saja sebagai laporan untuk masyarakat umum dan khususnya laporan keuangan ini diberikan dengan tujuan bagi muatahiq yang mendonasikan dananya kepada Dompot Dhuafa Yogyakarta.

Manajemen Operasional Program Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta

Qardhul hasan merupakan program pemberdayaan ekonomi umat. Program ini merupakan program pemberdayaan pembinaan umat dengan memberikan bantuan modal usaha yang disalurkan dalam bentuk uang maupun barang. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan, diharapkan para penerima bantuan Program Madrasah Ekonomi Mandiri ini dapat mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup mereka. (Harimurti, 2015).

Dengan berkembangnya usaha kecil menengah melalui penyaluran modal yang bersumber dari dana zakat, infaq dan sedekah maka akan menyerap tenaga kerja.

Hal ini akan berdampak pada pengurangan angka pengangguran. Jika angka pengangguran berkurang maka tingkat akan permintaan barang dan jasa akan bertambah, yang mana hal ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat dan meningkatkan sektor produksi. Pertumbuhan sektor produksi inilah menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. (Harimurti, 2015).

Untuk sektor program Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta memiliki beberapa karakteristik (Harimurti, 2015):

- a. legal syari'i, maksudnya program-program yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta harus sesuai dengan fiqh yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Penerapan di program Madrasah Ekonomi Mandiri secara teknis dengan cara pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta bekerja sama dengan pihak jejaring BMT yang mau bekerja sama dengan Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk ikut serta dalam pengelolaan dana zakat.
- b. Membuat program-program yang unik, pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta membuat program yang unik harapannya dapat pula dijadikan inspirasi oleh lembaga-lembaga yang lain, pihaknya tidak bermasalah bila program yang telah di buat namun di tiru oleh lembaga yang lain.
- c. Programnya berkelanjutan/ program jangka panjang, harapannya programnya nanti bila Dompot Dhuafa Yogyakarta sudah selesai dari masa pendampingan, maka penerima dari dana zakat tersebut masih dapat berkembang kedepannya, fungsinya pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta hanya sebagai fasilitator.
- d. Penerimaan dana bantuan modal harus sesuai dengan 8 asnaf penerima zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta sebelum memberikan dana bantuannya terlebih dahulu melakukan survai kepada bakal calon penerima dana zakat.

Prestasi Kerja Dompot Dhuafa Dalam Implementasi Manajemen Strategik Program Madrasah Ekonomi Mandiri

Pengelolaan zakat yang optimal dan melalui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh dompet dhuafa yogyakarta, menjadi salahsatu kunci sukses dari optimalisasi peran zakat sebagai salah satu solusi pengentasan kemiskinan. Maka untuk dapat menerapkan peran zakat secara optimal dompet dhuafa menerapkan fungsi-fungsi manajemen operasional lembaga tersebut melalui tahapan manajemen strategik, sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pengelolaan Zakat

Dalam hal ini dompet dhuafa yogyakarta melakukan perencanaan dalam mengelola dana zakat yang disalurkan kepada masyarakat. Bentuk perencanaan pengelolaan zakat tersebut dilihat dengan persiapan untuk melakukan setiap programnya yakni dengan terlebih dahulu melihat apakah program yang dilaksanakan dapat sesuai sarasanya yakni dengan terlebih dahulu melakukan survei. Mekanisme survei penerima zakat pada Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan (1) Melihat data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang data kemiskinan yang ada di Yogyakarta atau dapat juga mencari data dengan cara audiensi dengan pemerintah tanya jawab terkait program pemberdayaan yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta cocok untuk daerah mana (2) Ajuan dari masyarakat. (Harimurti, 2015)

- b. Pengumpulan Zakat

Salah satu peran fungsi lembaga pengelola zakat adalah pengumpulan dana zakat dari para *muzakki*. Dalam pelaksanaannya pengumpulan dana tersebut bagian dari pengelolaan zakat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung dalam pengumpulan dana. Dari inti kegiatan yang dilakukan lembaga pengelola zakat terletak pada dua hal yaitu *pertama*, dana yang dapat terkumpul berasal dari donatur, baik perorangan maupun perusahaan. *Kedua*, sebagai manusia yang menjadi donatur mengeluarkan dana karena adanya sentuhan tertentu. (Sudewo, 2004). Pengumpulan zakat pada dompet dhuafa yogyakarta dapat dari donasi ritel, donasi yang berasal dari kegiatan jual beli barang dan jasa). Untuk masyarakat Yogyakarta sekitar 40-41% sudah tereduksi pengetahuan tentang zakat, walaupun seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak begitu besar namun karena edukasi terhadap zakat di Yogyakarta cukup baik, maka banyak mustahiq yang mendonasikan zakat dari hasil penghasilannya dari kisaran Rp. 200.000 hingga Rp. 300.000 namun jumlah mustahiq yang mendonasikan zakatnya cukup banyak. (Prasetyo, 2015).

c. Pendistribusian Zakat

Agar dana zakat yang didistribusikan tersebut dapat diberdayakan dan dimanfaatkan, maka pembagiannya juga harus selektif untuk kebutuhan konsumtif atau untuk kebutuhan produktif. Masing-masing dari kebutuhan konsumtif dan produktif tersebut di bagi pada dua bagian yaitu: (Fakhrudin, 2008)

1. Konsumtif Tradisional (Harimurti, 2015), Yaitu pembagian zakat kepada *mustahiq* dengan cara langsung untuk kebutuhan sehari-hari.
2. Konsumtif Kreatif (Harimurti, 2015), Yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif yang digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang dihadapinya.
3. Produktif Konfensial (Harimurti, 2015), Yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang produktif, yang diharapkan dari barang tersebut bisa menghasilkan usaha *mustahiq*. Seperti mesin jahit dan lainnya.

d. Pengawasan Zakat

Pengawasan sesungguhnya merupakan proses *amar ma'ruf nahi munkar*. Pengawasan bisa berangkat dari diri sendiri sebagai pengawasan melekat. Juga bisa dari luar kedalam sebagai pengawasan yang diprogramkan. Tujuan dari pengawasan tak lain adalah menjamin tercapainya tujuan organisasi. Pengawasan terkait erat dengan perencanaan. (Harimurti, 2015). Pendampingan yang diberikan lebih kepada penguatan motivasi dan memberikan materi terkait program tersebut oleh pemateri yang berkompeten, contohnya mendatangkan praktisi yang berkompeten seperti dosen atau akademisi untuk dijadikan pemateri. Khusus untuk program Madrasah Ekonomi Madrasah itu sendiri pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta bekerjasama dengan BMT-BMT jejaring seperti BMT Dana Insani Ngipat, BMT Arta Barokah Dinggu, BMT Al Ikhlas Godean, BMT Budi Mulya Prambanan, BMT Menorah Sejahtera Nanggulan dan BMT Nur Ikhlas Turi, maka BMT sendiri juga memiliki andil dalam pendampingan tersebut untuk bersama-sama Dompot Dhuafa Yogyakarta melakukan pemantauan. Dalam hal ini karena penulis hanya meneliti dari sebagian jejaring BMT Al Ikhlas Godean dan BMT menoreh Sejahtera. (Harimurti, 2015)

Pemberdayaan Masyarakat Aspek Ekonomi Program Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta

Program Madrasah Ekonomi Mandiri Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah program 2 tahunan di mulai pada tahun 2009 pasca erupsi merapi, setiap 2 tahun sekali program tersebut di tutup atau berakhir. Dari tahun 2009 hingga 2013 penerima dana sakofa sudah dapat di lepas menjadi masyarakat mandiri dan lepas dari pendampingan yang dilakukan oleh pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta, dan untuk sekarang Dompot Dhuafa Yogyakarta berfokus untuk melakukan pendampingan penerima dana Madrasah Ekonomi Mandiri 2014 dan 2015. Total dari penerima dana Madrasah Ekonomi Mandiri 2014 ada 85 penerima dan 2015 ada 50 penerima. Dompot Dhuafa Yogyakarta sendiri dalam menjalankan program Madrasah Ekonomi Mandiri ini bekerjasama dengan beberapa BMT sebagai mitra kerjasama, untuk 2014 Dompot Dhuafa Yogyakarta bekerjasama dengan 6 BMT yakni: BMT Dana Insani Ngipat 15 orang, BMT Arta Barokah Dinggu 15 orang, BMT Al Ikhlas Godean 15 orang, BMT Budi Mulya Prambanan 15 orang, BMT Menorah Sejahtera Nanggulan 10 orang dan BMT Nur Ikhlas Turi 15 orang. (Harimurti, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Pengelolaan zakat yang optimal dan melalui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh dompet dhuafa yogyakarta, menjadi salahsatu kunci sukses dari optimalisasi peran zakat sebagai salah satu solusi pengentasan kemiskinan. Maka untuk dapat menerapkan peran zakat secara optimal dompet dhuafa menerapkan fungsi-fungsi manajemen operasional lembaga tersebut, sebagai berikut:

Pertama Perencanaan Pengelolaan Zakat, *Kedua* Pengumpulan Zakat, Dalam pelaksanaannya pengumpulan dana zakat di dompet dhuafa yogyakarta berasal dari beberapa sumber. (1) Dana yang dapat terkumpul berasal dari donatur, baik perorangan maupun perusahaan. (2) sebagai manusia yang menjadi donatur mengeluarkan dana karena adanya sentuhan tertentu. Pengumpulan zakat dapat dari donasi ritel (donasi yang berasal dari kegiatan jual beli barang dan jasa) yang mendonasikan zakat dari hasil penghasilannya dari kisaran Rp. 200.000 hingga Rp. 300.000. *Ketiga* Pendistribusian. *Keempat* Pengawasan Zakat, dompet dhuafa yogyakarta menggunakan pengawasan dengan menggunakan pola program pendampingan, hal ini digunakan sebagai bentuk pengawas atau pemantau bagaimana kerja program tersebut apakah terdapat kendala atau kesulitan dalam berjalannya program untuk nantinya segera di respon oleh pihak Dompet Dhuafa Yogyakarta yang nantinya harapannya dapat menemukan kunci jawaban atas permasalahan-permasalahan yang dialami.

REFERENSI

Bibliography

- Amirah. (2010). Zakat Produktif Sebagai Solusi Alternatif Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal UPS Tegal*, 19.
- Didin Hafidhuddin, H. T. (2003). *Manajemen Syariah Dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Fakhrudin. (2008). *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: Malang Press.
- Handoko, H. (2009). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Harimurti, N. (2015, juli 31). wawancara supervisor pendayagunaan ekonomi. (N. w. putri, Pewawancara)
- Herujito, Y. M. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonosia Kampus FE UII.
- Mila, S. (2008). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada Yayasan Solo Peduli Surakarta*. Yogyakarta: FIAI UII.
- Prasetyo, B. E. (2015, Juli 30). wawancara manajer pendayagunaan Dompet Dhuafa. (N. w. putri, Pewawancara) Yogyakarta.
- Sudewo, E. (2004). *Manajemen Zakat*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat.